ATTANWIR: Jurnal Keislaman dan Pendidikan
Volume 12 (1) Maret (2021)
e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238
Available at: http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Al Falah Pacul Bojonegoro dengan Model Pembelajaran Examples Non Examples

Moh. Muhajir[1], Mukti Fatimah[2], Roihatur Rohmah[3]
[1] STAI ATTANWIR Bojonegoro
[2] SLB Sartika
[3]Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro
Email : ibnue1989@gmail.com

Abstrak: *Keterampilan menulis memiliki peranan penting bagi siswa. Salah satunya untuk memudahkan siswa berpikir kritis dan memperdalam daya tanggap siswa. Melalui kegiatan menulis, guru dapat mendorong siswa dalam mengasah dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu dengan menulis puisi. Penulisan suatu karya dapat diasah dengan beberapa model pembelajaran, salah satunya yaitu model examples non examples. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis puisi dengan model examples non examples menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Al Falah Pacul Bojonegoro Tahun Ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung terhadap siswa kelas VIII SMP Al Falah Pacul Bojonegoro Tahun Ajaran 2017/2018 dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran examples non examples. Model pembelajaran tersebut menggunakan media gambar untuk merangsang siswa aktif, imaginatif, dan kreatif dalam kegiatan menulis puisi. Pada proses pengumpulan data digunakan dua siklus yaitu siklus I sebagai data sebelum diberikan model pembelajaran examples non examples dan siklus II sebagai data setelah diterapkan model pembelajaran examples non examples. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kualitas hasil pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran examples non examples dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hasil ini dapat diketahui dari peningkatan minat siswa dalam menulis dan membacakan puisi di depan atau presentasi dalam proses pembelajaran.*

Kata Kunci: *Menulis, pembelajaran examples non examples, puisi*

Abstract: *Writing skills have an important role for students. One of them is to make it easier for students to think critically and to deepen student responsiveness. Through writing activities, teachers can encourage students to hone and improve higher order*

thinking skills. One of the efforts to improve students' writing skills is writing poetry. Writing a work can be honed with several learning models, one of which is the examples non-examples model. Therefore, this study aims to determine the results of learning to write poetry with the examples non-examples model using image media in class VIII students of SMP Al Falah Pacul Bojonegoro in the 2017/2018 academic year. The method used was to collect data through direct observation of class VIII students of SMP Al Falah Pacul Bojonegoro in the academic year 2017/2018 in the learning process of writing poetry using the examples non examples learning model. The learning model uses image media to stimulate active, imaginative, and creative students in writing poetry. In the data collection process, two cycles were used, namely cycle I as data before being given the examples non examples learning model and cycle II as data after the examples non examples learning model was applied. From the research that has been done, it can be seen that the quality of the results of learning to write poetry using the examples non-examples learning model can improve students' writing skills. These results can be seen from the increased interest of students in writing and reading poetry in front of or presentations in the learning process.

Keywords: *Writing, learning examples non examples, poetry*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Menurut Nurjamal, dkk (2011:69), menulis merupakan suatu proses kreatif dengan menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis yang memiliki tujuan, misalnya, memberitahu, meyakinkan, dan menghibur (Nurjamal, 2011). Sedangn Tarigan (2008:4) mendefinisikan bahwa keterampilan menulis merupakan sebuah ciri dari orang atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2008). Dengan demikian, dari sejak dini keterampilan menulis siswa perlu ditingkatkan. Keterampilan menulis memiliki peranan penting bagi siswa yaitu memudahkan siswa untuk memperdalam daya tanggap atau persepsi dan berpikir kritis siswa (Munirah, 2015). Melalui kegiatan menulis, guru dapat mendorong peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Simatupang, 2019). Peningkatan keterampilan menulis siswa memiliki tujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengungkapkan informasi dengan berbagai bentuk tulisan, misalnya dalam bentuk rangkuman, teks berita, dan mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi (Subandiyah, 2017).

Dalam menulis sebuah tulisan, biasanya terdapat pengelompokan berdasarkan jenisnya. Salah satu bentuk tulisan yang dapat mengasah keterampilan menulis yaitu puisi. Bentuk karya sastra yang mengungkapkan sebuah pikiran dan perasaan dari penyair

secara imajinatif serta tersusun berdasarkan konsentrasi dari semua kekuatan bahasa baik dari struktur fisik maupun struktur batin merupakan definisi dari puisi. Adapun struktur fisik terdiri dari diksi, pengimajinasian, kata konkret, majas, versifikasi (rima, ritma, dan metrum), dan tipografi puisi (Emzir et al., n.d.). Sedangkan struktur batin terdiri dari tema, nada, perasaan, dan amanat (Siswanto, 2008). Kedua struktur tersebut terjalin dan terkombinasi secara utuh yang membentuk serta memungkinkan sebuah puisi pemantulan makna, keindahan, dan imajinasi bagi penikmatnya. Bahasa puisi lebih bersifat konotatif jika dibandingkan dengan bentuk karya sastra lain (Warsiman, 2016). Dalam menulis puisi dibutuhkan kemampuan imaginatif supaya pemilihan bahasa yang menarik dan indah tercipta di dalamnya. Puisi erat kaitannya dengan suasana yang dialami oleh penulis ataupun sesuatu yang menarik untuk ditulis. Menulis puisi tidak hanya sekedar menulis dan bisa langsung dikatakan sebagai puisi. Ada syarat yang harus dipenuhi supaya menjadi karya sastra puisi yang baik. Oleh karena itu, kemampuan menulis puisi perlu diasah lebih supaya keterampilan menulis semakin meningkat. Metode yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menulis puisi yaitu metode *examples non examples.* Metode tersebut yaitu cara ajar dengan menggunakan media gambar sebagai bahan diskusi (Habibati, 2017).

Dalam proses pembelajaran menulis puisi, umumumnya terdapat beberapa masalah. Seperti halnya siswa kelas VIII SMP Al Falah Pacul Bojonegoro Tahun Ajaran 2017/2018 yang mengalami masalah saat proses menulis puisi yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut di antaratnya ketidaktepatan guru dalam memilih model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, dan teknik mengajar guru yang kurang bervariasi. Dari ketiga faktor tersebut, yang paling berpengaruh terhadap rendahnya keterampilan menulis puisi siswa adalah faktor pemilihan model pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan observasi menulis puisi menggunakan model pembelajaran *examples non examples* oleh siswa bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Al Falah Pacul Bojonegoro Tahun Ajaran 2017/2018. . Siklus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara model pembelajaran sebelum diterapkannya model examples non examples dan setelahnya. Model pembelajaran examples non examples yang diterapkan dengan media gambar mampu meningkatkan menulis puisi siswa yang dapat dilihat

dari hasil peningkatan minat siswa untuk dapat menulis dan membacakannya di depan atau presentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian "Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Al Falah Pacul Bojonegoro Tahun Ajaran 2017/2018 dengan model pembelajaran examples non examples" dilakukan di SMP Unggulan Al Falah yang beralamat di jalan Serma Abdullah No. 130 Pacul Bojonegoro. Obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Unggulan Al Falah yang dengan jumlah siswa 17 perempuan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan metode konvensional. Pada metode ini siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Ketika guru menjelaskan masih terdapat siswa yang berbicara sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Sehingga proses pembelajaran menjadi tidak bisa kondusif. Dalam penelitian ini difokuskan pada kompetensi dasar menciptakan suatu imajinasi siswa untuk mengungkapkan pilihan kata yang tepat dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siklus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Proses prasiklus yaitu penentuan langkah awal tindakan penelitian. Sebelum proses prasiklus, dilakukan kegiatan wawancara terhadap guru dan siswa. Dari hasil wawancara tersebut dapat melakukan penggambaran keadaan atau situasi pembelajaran di kelas. Wawancara terhadap guru dilakukan pada 10 Maret 2018. Kemudian dilanjutkan wawancara terhadap siswa pada 12 Maret 2018. Hasil wawancara dari kedua sumber diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung kurang kondusif.

Hasil wawancara terhadap pihak pengajar yaitu guru mengeluhkan sikap siswa yang seakan-akan acuh terhadap pelajaran di kelas. Guru juga mengeluhkan nilai siswa dalam pembelajaran menulis puisi yang belum memenuhi standart. Ketika guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjelaskan materi kembali atau sekadar menyampaikan pendapat, siswa masih malu-malu dan kurang percaya diri. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa pun hasilnya tak jauh beda dengan wawancara yang dilakukan terhadap guru. Siswa mengeluhkan pembelajaran yang terlalu monoton. Guru hanya menjelaskan materi kemudian memberi tugas. Saat pembelajaran yang berlangsung siswa merasa sedikit jenuh dan kurang semangat.

Kemampuan menulis siswa dinilai dari beberapa aspek yaitu kategori menulis puisi menurut tema, kategori menulis puisi menurut pemilihan kata, dan kategori menulis

puisi menurut makna kias kategori menulis puisi menurut rima, kategori menulis puisi menurut amanat (Permanasari, 2017). Dalam pelaksanaan penilaian menulis puisi terdapat poin kebebasan dalam menentukan tema, rima, amanat, pemilihan kata, dan makna kias. Pemilihan kosakata dan struktur kalimat dalam menulis yang tepat akan memudahkan pemahaman terhadap orang yang membaca. Pemilihan dalam menulis juga menjadi salah satu penilaian. Salah satu unsur yang penting dalam menulis yaitu pemilihan kata. Seseorang dapat dikatakan mahir menulis apabila cara menulisnya menggunakan bahasa yang baik. Kewajaran dalam hal ini adalah siswa mampu memilah kata yang tepat sehingga siswa yang lain juga mampu memahaminya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh pernyataan bahwa metode yang digunakan oleh guru selama ini beliau hanya mengajar secara konvensional dan belum pernah mencoba metode-metode pembelajaran yang baru. Hal itulah yang menjadi salah satu sebab pembelajaran di kelas tidak efektif. Siswa tampak tidak aktif dalam proses pembelajaran, minat siswa dalam belajar rendah. Sedangkan dari hasil wawancara dengan siswa diperoleh penjelasan bahwa banyak dari mereka yang mengeluhkan pembelajaran di dalam kelas. Mereka banyak mengantuk dan jenuh dengan pembelajaran bahasa Indonesia dan mereka menganggap pelajaran bahasa Indonesia hanya begitu-begitu saja. Kalau pun ada pokok bahasan seperti menulis, jarang sekali disuruh praktik. Mereka pun sebagai orang Indonesia tidak begitu lihai dalam mengolah kosa kata Indonesia yang baik dan benar. Guru hanya menjelaskan, kemudian diberi soal yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa).

Survey awal atau prasiklus dilakukan pada hari Sabtu10 Maret 2018. Hasilnya diketahui bahwa partisipan pasif dan hanya mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran dimulai pada pukul 12.20 sampai 13.40. dari proses pengamatan dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa yang masih rendah karena pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, siswa banyak yang berbicara sendiri, meletakkan kepala di atas meja dan menulis selain pelajaran. Dari 17 siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru sebanyak 20%. Selain itu, ada beberapa siswa yang pasif ketika guru memberi tugas kepada siswa untuk dapat mengungkapkan imajinasi mereka. Siswa banyak yang kurang memahami dan tidak ada yang bersedia mengungkapkan imajinasi mereka. Sehingga guru harus menunjuk salah satu dari mereka dan respon siswa hanya sedikit. Masih banyak siswa yang belum terampil dalam menulis yang terlihat dari proses mengungkapkan imajinasi yang masih kurang.

Dalam penyampaiannya siswa masih belum percaya diri dan banyak juga yang masih sering menggunakan bahasa ibu atau bahasa Jawa sehingga belum tertata menjadi kalimat yang sempurna.

Setelah proses prasiklus selesai dan diperoleh data awal, maka dapat dilakukan siklus berikutnya yaitu siklus I. pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 10 Maret 2018. Guru mulai mengimplementasikan model examples non examples dalam pembelajaran. Mulai ada ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Ketika guru menjelaskan sistematika penerapan model examples non examples semua siswa mendengarkan dengan saksama. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok. Materi bahan setiap kelompok berbeda. Kemudian siswa mulai berinteraksi dengan siswa lainnya. Akan tetapi ketika mereka diminta untuk memaparkan hasil diskusi mereka kepada kelompok, mereka masih menyampaikan dengan membaca buku. Meskipun tujuan pembelajaran pada proses ini adalah siswa dapat menyampaikan apa yang sudah mereka pahami dengan bahasa mereka sendiri agar dapat melatih keterampilan menulis siswa. Karena tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran hasil nilai siswa pun masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Guru mencoba menggali informasi tentang apa saja yang diketahui oleh siswa mengenai menulis puisi. Guru juga bertanya kepada siswa apa saja yang harus diketahui tentang cara menulis puisi dengan baik. Beberapa siswa menjawab, walaupun tidak benar semuanya, paling tidak ada sebuah gambaran bagi guru sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi menulis puisi. Kemudian guru menyimpulkan tentang materi menulis puisi itu apa dan apa saja yang perlu diketahui dalam menulis puisi. Guru memberitahu siswa bahwa hari ini mereka akan belajar tentang materi menulis puisi dengan mengemukakan tema pada gambar yang telah diberikan, dan menganalisis dengan pilihan kata yang tepat dan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tidak ada respon yang signifikan dari siswa. Peneliti tidak menemukan raut wajah yang berseri-seri tampak dari siswa. Semua siswa diam dan tampak memperhatikan ketika guru menerangkan mengenai metode examples non examples. Setelah guru selesai menerangkan tentang metodeexamples non examples, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Guru membagi kelompok dengan nomor undian. Guru menyuruh siswa maju satu persatu untuk mengambil nomor undian. Bagi siswa yang mendapat nomor undian satu berarti ia kelompok satu, begitu seterusnya. Siswa pun saling bertanya kepada

temannya tentang nomor undian yang mereka dapat. Mereka saling mencari teman yang menjadi kelompoknya. Setelah siswa menemukan kelompoknya masing-masing, guru mulai membagi materi gambar kepada setiap kelompok.

Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menganalisis mengenai materi yang sudah diberikan kepada setiap kelompok. Guru memulainya dari kelompok satu. Siswa mulai mempresentasikan hasil dari diskusi setiap kelompok dengan berdiri, akan tetapi banyak siswa yang mempresenatsikan sambil melihat kertas. Hampir semua siswa mempresentasikan dengan melihat kertas tersebut. Pada akhirnya siswa bukan presentasi akan tetapi mereka membaca hasil diskusi menganalisis gambar mereka. Hal ini bukan termasuk hasil yang disepakati oleh peneliti dan guru. Peneliti dan guru sepakat dengan diterapkannya metode exsamples non exsamples siswa akan terlatih untuk dapat menulis puisi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar mereka juga dapat menyampaikan hasil menulis puisi mereka masing-masing. Dan tidak takut lagi untuk membacakan hasil diskusi mereka di depan umum.

Tingkat aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran berdasarkan hasil observasi pada siklus I yaitusebagai berikut.

1. Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru sekitar 22%, atau 4 dari 17 siswa.
2. siswa yang aktif dalam diskusi 27%, atau 5 dari 17 siswa.
3. siswa yang dapat mempresentasikan materi 10% yaitu 2 siswa dari 17 siswa yang ada
4. siswa yang dapat memahami materi 39% atau 6 dari 17 siswa.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin 03 Mei 2018. Pertemuan berlangsung 2 x 40 menit. Beberapa pengalaman perjuangan seorang tokoh juga tidak lupa diangkat dalam pembelajaran hari ini supaya siswa termotivasi. Guru meminta siswa untuk menceritakan tokoh idola mereka dengan sukarela. Siswa banyak yang mengangkat tangan dan ingin membagi pengetahuan tentang tokoh idola mereka dengan teman-temannya. Hampir separuh siswa yang mengangkat tangan. Guru memberikan waktu 3 menit untuk siswa menulis puisi tentang gambaran yang mereka dapat.

Disbanding dengan tahap siklus I, pada siklus II Tahap apersepsi lebih. Tingkat aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran berdasarkan hasil observasi pada siklus II, dapat disajikan sebagai berikut:

1. siswa yang berminat menjawab pertanyaan dari guru 88%, atau 15 dari 17 siswa,
2. siswa yang aktif dalam diskusi 94% atau 16 dari 17 siswa,
3. kemampuan menulis siswa 83% atau 14 dari 17 siswa,
4. pemahaman siswa 94 atau 16 dari 17 siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Pada pratindakan siswa belum ada yang berminat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, mereka hanya diam. Pada siklus I siswa yang berminat untuk menjawab pertanyaan dari guru sedikit ada, yaitu sebesar 22% atau 4 dari 17 siswa perempuan. Pada siklus II siswa yang berminat untuk menjawab pertanyaan dari guru meningkat cukup signifikan, yaitu 77% atau 14 dari 17 siswa perempuan.
2. Pada pelaksanaan siklus I siswa yang bersedia untuk membacakan puisi yang telah dibuat hanya 17% atau 3 dari 17 siswa perempuan. Sedangkan pada siklus II siswa yang berminat dan bersedia menulis puisi dengan media gambar mereka sebesar 89% atau 16 dari 17 siswa perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Emzir, Rohman, S., Wicaksono, A., n.d. Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya. Garudhawaca.

Habibati, 2017. Strategi Belajar Mengajar. Syiah Kuala University Press.

Munirah, 2015. Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf. Deepublish.

Nurjamal, Dwi., 2011. Terampil berbahasa. Alfabeta, Bandung.

Permanasari, D., 2017. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. J. PESONA 3. https://doi.org/10.26638/jp.444.2080

Simatupang, H., 2019. Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21. Pustaka Media Guru.

Siswanto, W., 2008. Pengantar Teori Sastra. Grasindo.

Subandiyah, H., 2017. PEMBELAJARAN LITERASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. Paramasastra 2. https://doi.org/10.26740/parama.v2n1.p%p

Tarigan, 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa, Bandung.

Warsiman, 2016. Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis. Universitas Brawijaya Press.